

Institutional Visitation : KJRI Ho Chi Minh City



Kantor Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri memiliki kedudukan penting dalam struktur diplomasi Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri. Salah satu bentuk nyata pelaksanaan hubungan luar negeri adalah keberadaan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) yang memiliki tugas untuk menjalankan fungsi diplomasi dan perlindungan terhadap Warga Negara Indonesia (WNI) di negara akreditasi.

Pada tanggal 1 Juli 2025, ALSA LC Unpad melalui program kerja ALSA Institutional Visit melaksanakan kunjungan kelembagaan ke KJRI Ho Chi Minh City (HCMC), Vietnam. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan para anggota ALSA pada tugas dan fungsi perwakilan Indonesia di luar negeri serta memperluas wawasan mengenai hubungan internasional dan perlindungan hukum terhadap WNI.

Kegiatan dimulai pukul 16.00 waktu setempat dan dibuka oleh sambutan dari Acting Konsul Jenderal RI Ho Chi Minh City, Ibu Soneta Asmara, yang juga merangkap sebagai Koordinator Fungsi Ekonomi (Ekonomi I). Dalam sambutannya, beliau menyampaikan pentingnya generasi muda memahami dinamika diplomasi dan peran strategis perwakilan Indonesia di luar negeri, termasuk dalam konteks kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Vietnam.

Selanjutnya, sambutan dari pihak ALSA LC Unpad disampaikan sebagai bentuk apresiasi atas kesempatan yang diberikan. Setelah itu, dilakukan paparan singkat mengenai

profil ALSA LC Unpad dan tujuan kunjungan. Dalam pemaparan inti, pihak KJRI menyampaikan mengenai tugas dan fungsi utama dari KJRI Ho Chi Minh City, antara lain:

1. **Fungsi Protokol dan Konsuler:** Menyediakan layanan seperti penerbitan dokumen imigrasi, legalisasi dokumen, notariat, dan penerbitan surat keterangan. Fungsi ini juga mencakup perlindungan terhadap WNI, baik preventif maupun represif, termasuk menangani kasus keimigrasian, kekerasan, pelanggaran hukum, hingga bencana atau kondisi darurat.
2. **Fungsi Ekonomi:** Fokus pada penguatan kerja sama perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Vietnam, termasuk promosi produk Indonesia serta fasilitasi pameran dagang dan kunjungan bisnis.
3. **Fungsi Penerangan, Sosial, dan Budaya (Pensosbud):** Dijalankan oleh Bapak A. Wijaya, fungsi ini mencakup diplomasi budaya, komunikasi publik, dan penguatan hubungan dengan diaspora Indonesia di wilayah kerja KJRI HCMC.

KJRI HCMC berpedoman pada prinsip perlindungan WNI yang antisipatif dan komprehensif, sesuai dengan arah kebijakan Kementerian Luar Negeri RI tahun 2025. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- Mengedepankan peran otoritas setempat sesuai hukum berlaku
- Tidak mengambil alih tanggung jawab hukum pribadi WNI
- Memastikan perlindungan dilakukan berdasarkan hukum nasional maupun kebiasaan internasional

Dalam sesi diskusi, KJRI memaparkan berbagai jenis kasus yang ditangani, seperti:

- Kasus keimigrasian: *overstay*, paspor hilang/rusak, masuk ilegal ke Vietnam-
- Kasus TPPO & online scamming: WNI direkrut secara non-prosedural untuk kejahatan daring
- Kasus ABK: kecelakaan kerja di laut akibat cuaca buruk
- Kasus kedaruratan: kecelakaan, sakit berat, atau kematian
- Pelanggaran hukum lokal: KJRI mendampingi WNI selama proses hukum

Selain menjelaskan jenis-jenis kasus yang sering ditangani, KJRI Ho Chi Minh City juga memaparkan bagaimana proses penanganan kasus dilakukan secara terstruktur dan bertanggung jawab. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh bentuk permasalahan yang dihadapi Warga Negara Indonesia (WNI) dapat ditangani dengan cepat dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, baik di Indonesia maupun di Vietnam.

Terdapat enam tahap utama:

1. Deteksi, menerima pengaduan dan permohonan dari WNI

2. Skrining awal untuk verifikasi dan klarifikasi kasus.
3. Koordinasi dengan pemangku kepentingan di Indonesia dan Vietnam.
4. Penyelesaian kasus secara cepat, tepat, dan sesuai ketentuan.
5. Pelibatan pihak-pihak yang harus bertanggung jawab untuk penanganan kasus.
6. Pelaporan dan evaluasi.

Setelah sesi diskusi selesai, para peserta diajak mengikuti *office tour* untuk melihat langsung loket pelayanan konsuler. Dalam kesempatan tersebut, peserta diperlihatkan proses administratif dan fasilitas kantor. Acara diakhiri dengan sesi foto bersama di halaman KJRI Ho Chi Minh City dan pemberian cendera mata sebagai bentuk apresiasi dari ALSA LC Unpad kepada pihak KJRI.

Kunjungan ini merupakan bentuk nyata dari komitmen ALSA LC Unpad dalam memperkuat wawasan keilmuan serta memperluas jejaring internasional. Selain menambah pengetahuan mengenai hukum internasional dan diplomasi, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung mengenai bagaimana negara hadir dan melindungi warga negaranya di luar negeri.